
HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN PEMBERIAN VITAMIN K PADA BAYI BARU LAHIR DI PUSKESMAS WIL. KEC. LASALIMU SELATAN**Oleh****Sitti Sarti¹, Arisda Candra Satriawati², Niken Wahyu Hidayati³****^{1,2,3} Dosen S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja****Email: sittisartis90@gmail.com**

Article History:*Received: 16-12-2023**Revised: 23-12-2023**Accepted: 19-01-2024***Keywords:***Kehamilan, Fe, dan Pendidikan***Abstract: Latar Belakang:** Kejadian pendarahan karena defisiensi vitamin K pada bayi baru lahir (BBL) dilahirkan cukup tinggi berkisar 0,25-0,5 %. Untuk mencegah terjadinya pendarahan tersebut, semua bayi baru lahir normal dan cukup bulan perlu diberi vitamin K1 per oral 1 mg/ hari selama 3 hari, sedangkan bayi resiko tinggi diberi vitamin K1 parenteral dengan dosis 0,5-1 mg IM**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan yang mempengaruhi pelaksanaan pemberian vitamin k pada bayi baru lahir di Puskesmas Wil. Kec. Lasalimu Selatan.**Metode:** Desain penelitian menggunakan Cross Sectional. Sampel pada penelitian ini ialah semua bayi baru lahir di Puskesmas Wil. Kec. Lasalimu Selatan yang berjumlah 30 orang.**Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Wil. Kec. Lasalimu Selatan maka dapat ditarik kesimpulan ada hubungan pendidikan dengan pemberian vitamin K pada bayi di Puskesmas Wil. Kec. Lasalimu Selatan Tahun 2023 diperoleh nilai $p\text{ value } 0,003 > \alpha = 0,05$.**Simpulan:** Adapun saran pada penelitian ini diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan variable-variabel lain tentang pemberian Vitamin K. Perlunya meningkatkan informasi tentang pemberian Vitamin K.

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Hal ini menyebabkan perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Upaya kesehatan anak dilaksanakan sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 18 Tahun. Salah satu tujuan upaya kesehatan adalah menjamin kelangsungan hidup anak melalui upaya menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita. Untuk

mencegah penularan dari ibu ke anak tersebut telah dilakukan upaya-upaya pencegahan, diantaranya dengan melakukan Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB) pada ibu hamil menggunakan tes cepat/Rapid Diagnostic Test (RDT) Hepatitis B Surface Antigen (HBsAg). HBsAg merupakan antigen permukaan yang ditemukan pada virus hepatitis B yang memberikan arti adanya infeksi hepatitis B. DDHB bertujuan menemukan sedini mungkin ibu hamil terinfeksi, hepatitis B (HBsAg Reaktif), kemudian ditindaklanjuti dengan serangkaian upaya terhadap bayi dari ibu terdeteksi HBsAg Reaktif tersebut yang didahului dengan pemberian vitamin K1 kemudian Vaksin Hepatitis B (HB0) dan HB1g (Hepatitis B Imunoglobulin) sebelum 24 Jam kelahiran. HB1g merupakan serum antibodi spesifik hepatitis B yang memberikan perlindungan langsung kepada bayi (Kemenkes RI, 2022).

Salah satu preventif untuk menurunkan AKB ialah dengan memberikan Vitamin K pada bayi baru lahir. Pemberian Vitamin K adalah untuk mencegah perdarahan karena defisiensi Vitamin K. Vitamin K diberi secara injeksi 1 mg intramuscular setelah 1 jam kontak ke kulit dan bayi selesai menyusui untuk mencegah perdarahan (Politeknik et al., 2019).

Departemen Kesehatan RI bersama Tim Teknis Health Technology Assesment (HTA) dan organisasi profesi telah melakukan kajian pentingnya pemberian vitamin K1 pada bayi baru lahir sejak tahun 2002, dan telah membuat rekomendasi bahwa semua bayi Ilahir harus mendapatkan profilaksis vitamin K1 dan diberikan secara intramuscular (Simamora, 2015). Data dari dinas kesehatan Sulawesi Tenggara jumlah bayi yang diberikan Vitamin K adalah 95% bayi mendapatkan imunisasi, Data dari Puskesmas Wil. Kec. Lasalimu Selatan jumlah bayi yang diberikan Vitamin K tahun 2021 adalah 275 orang tahun 2022 281 orang, dan tahun 2023 priode januari-april adalah 94 orang.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian "Hubungan pendidikan yang mempengaruhi pelaksanaan pemberian vitamin K oleh bidan pada bayi baru lahir di Puskesmas Wil. Kec. Lasalimu Selatan Tahun 2023".

METODE PENELITIAN

Penelitian survei analitik adalah sebuah penelitian yang menganalisis dinamika hubungan antara suatu fenomena. Penelitian survei analitik dapat mengetahui sejauh mana keterlibatan dari suatu faktor terhadap terjadinya suatu kejadian dari analisis korelasi. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan cross-sectional, yaitu penelitian yang dimana menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel dependen dan variabel independen dihitung sekaligus dalam waktu yang sama atau satu (Notoatmodjo, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah semua bayi baru lahir di Puskesmas Kaleroang berjumlah 30 bayi. Tehnik pengambilan sampling menggunakan Total Sampling. Total sampling mengambil seluruh populasi menjadi sampel, berjumlah 30 l bayi. Variabel terikat (independent) yaitu bayi baru lahir yang diberikan Vitamin K. Variabel dependent (bebas), yaitu pendidikan. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Wil. Kec. Lasalimu Selatan. Dalam penelitian ini, seluruh data diambil secara langsung dari responden (data primer), yang meliputi data Pendidikan dan jumlah bayi baru lahir.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Tabel Hubungan pendidikan dengan pemberian Vitamin K**

No	Pendidikan	Vitamin K				Jumlah		P Value
		Tidak		Ya				
		n	%	n	%	n	%	
1	Rendah	11	37	0	0	11	37	0,002
2	Tinggi	8	27	11	37	19	64	
Jumlah		19	64	11	37	30	100	

Dari table diatas bahwa yang berpendidikan rendah dan tidak mendapatkan vitamin K sebanyak 11 orang (37%), yang berpendidikan tinggi dan tidak mendapatkan vitamin K sebanyak 8 orang (27%), yang berpendidikan tinggi dan mendapatkan vitamin K sebanyak 11 orang (37%). Berdasarkan hasil dari uji statistik chi-square dengan menggunakan aplikasi Statistical Program for Social Science (SPSS) bahwa adanya hubungan pendidikan dengan pemberian Vitamin K dimana diperoleh nilai $p \text{ value } 0,002 < \alpha = 0,05$.

Teguh Triwiyanto berpendapat bahwa pendidikan merupakan usaha agar menarik sesuatu dalam diri manusia sebagai upaya untuk memberikan pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan yang formal, nonformal, serta informal di sekolah, maupun di luar sekolah, yang berlangsung selama seumur hidup yang bertujuan agar optimalisasi kemampuan-kemampuan. Dari hasil penelitian tersebut bahwa lebih dominan ibu dengan pendidikan rendah.

Dari hasil tabel diatas bahwa sebanyak 19 orang (64%) yang tidak mendapatkan Vitamin K, dan sebanyak 11 orang (37%) yang mendapatkan vitamin K. Pemberian Vitamin K untuk mencegah perdarahan karena adanya defisiensi Vitamin K. Vitamin K diberi dengan cara injeksi 1 mg intramuscular setelah 1 jam adanya kontak ke kulit dan bayi selesai menyusu untuk mencegah terjadinya perdarahan (Politeknik et al., 2019). Pengertian lain tentang Vitamin K yaitu pemberian vitamin K yang dapat mencegah terjadinya kelainan perdarahan yang dapat berakibat fatal. Kondisi tersebut dapat terjadi pada beberapa bagian tubuh, serta terjadi pada otak bayi. Kondisi perdarahan pada otak tersebut disebut dengan haemorrhagic disease of the newborn (HDN). Dan disebut juga vitamin K deficiency bleeding (VKDB) yang dapat menyebabkan terjadinya pendarahan ke otak. Yang mengakibatkan kerusakan otak, hingga kematian.

Dari table diatas bahwa dari 11 orang (37%) yang berpendidikan rendah dan tidak mendapatkan vitamin K, 19 orang (64%) yang berpendidikan tinggi terdapat 8 orang (27%) yang tidak mendapatkan vitamin K dan 11 orang (37%) yang mendapatkan vitamin K. Berdasarkan hasil dari uji statistik chi-square menggunakan aplikasi Statistical Program for Social Science (SPSS) hubungan Pendidikan dengan pemberian kolostrum diperoleh nilai $p \text{ value } 0,003 < \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungannya. Pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan merupakan landasan penting untuk menentukan suatu tindakan kesehatan dan merupakan faktor yang menentukan dalam mengambil keputusan. Disarankan kepada ibu agar bersedia untuk memberikan vitamin, mengingat pentingnya pemberian vitamin K pada BBL. Vitamin K sangat penting untuk newborn karena untuk membantu proses pada pembekuan darah dan untuk mencegah terjadinya perdarahan yang dapat terjadi pada bayi. Vitamin K sangat penting bagi BBL karena kandungan vitamin

dalam tubuhnya masih sedikit. Fungsi dari vitamin K yaitu untuk membantu proses pengubahan protrombin menjadi trombin, yaitu salah satu protein yang sangat berperan penting dalam proses pembekuan darah. Tanpa adanya asupan dari vitamin K yang cukup, maka proses pembekuan darah menjadi terhambat. Asumsi dari peneliti banyaknya ibu dengan pendidikan tinggi yang kurang peduli terhadap pemberian Vitamin K pada BBL. Dikarenakan mereka takut setelah bayi diberikan vaksin, maka si bayi akan menjadi rewel.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian di Puskesmas Wil. Kecamatan Lasalimu Selatan, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan pendidikan dengan pemberian vitamin K pada bayi di Puskesmas Wil. Kecamatan Lasalimu Selatan Tahun 2023 dan diperoleh nilai p value $0,003 > \alpha=0,05$.

Saran

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan variabel lain tentang pemberian Vitamin K dan perlunya untuk meningkatkan informasi tentang pemberian Vitamin K.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.
- [2] Notoatmodjo. Metodologi penelitian Kesehatan. 2018. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- [3] Politeknik, J. K., Kemenkes, K., Raya, P., Kebidanan Persalinan, A., Bayi, D., & Lahir, B. (2019). Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir.
- [4] Simamora, D. L. (2015). Hubungan Pengetahuan Bidan Terhadap Pemberian Vitamin K Pada Bayi Baru Lahir Dengan Sikap Bidan Dalam Pencegahan Defisiensi Vitamin K Pada Bayi Baru Lahir Di Dusun Ii Keriahen Tani Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu Tahun 2011. In Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda (Vol. 1, Issue 1)